
PERAN FINANCIAL ATTITUDE DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PENCATATAN KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO STUDI KASUS PAJAK KAMPUNG LALANG

Vinna Pratiwi Agustyn¹,
Universitas Bunda Thamrin, Medan
e-mail: vinnapratiwiagustyn@gmail.com

Abstract: *This study is motivated by the low level of financial record-keeping discipline among micro business actors despite high transaction intensity, particularly among micro enterprises operating in the Kampung Lalang traditional market, which has implications for weak financial management and business decision-making. This condition highlights the urgency of the study, as financial record-keeping is a fundamental requirement for business sustainability and fiscal compliance, while the role of financial attitude has received limited scholarly attention. The objective of this study is to analyze the role of financial attitude in improving financial record-keeping discipline among micro business actors. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design, involving 95 micro business owners selected through random sampling, and data collected using a Likert-scale questionnaire. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results indicate that financial attitude has a positive and significant effect on financial record-keeping discipline, although the explanatory power of the model remains limited, suggesting the need to incorporate additional variables in future research.*

Keywords: *Financial Attitude; Financial Record-Keeping; Micro Enterprises.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro meskipun aktivitas transaksi berlangsung tinggi, khususnya pada usaha mikro di kawasan Pajak Kampung Lalang, yang berimplikasi pada lemahnya pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut menjadi urgensi penelitian karena pencatatan keuangan merupakan fondasi keberlanjutan usaha dan kepatuhan fiskal, sementara faktor sikap keuangan pelaku usaha masih kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran financial attitude dalam meningkatkan disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, melibatkan 95 pelaku usaha mikro yang dipilih secara acak, serta pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pencatatan keuangan, meskipun kemampuan penjelasan model masih bersifat terbatas, sehingga membuka peluang pengembangan penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lain yang relevan.

Kata Kunci: Financial Attitude; Disiplin Pencatatan Keuangan; Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan fondasi utama keberlanjutan usaha mikro karena berperan langsung dalam

pengambilan keputusan operasional dan pengendalian sumber daya keuangan (Lusardi & Mitchell, 2019). Dalam konteks usaha mikro, kemampuan pengelolaan keuangan sering kali lebih

ditentukan oleh sikap dan perilaku pelaku usaha dibandingkan oleh sistem keuangan formal yang kompleks (Xiao & O'Neill, 2018). Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan usaha mikro adalah disiplin pencatatan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan usaha jangka panjang (Rasaily et al., 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro masih belum menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan sistematis meskipun menyadari manfaatnya (Fatoki, 2018). Rendahnya disiplin pencatatan keuangan sering disebabkan oleh sikap keuangan yang menganggap pencatatan sebagai aktivitas yang rumit dan tidak mendesak (Grohmann et al., 2018). Kondisi ini juga ditemukan pada pelaku usaha mikro berbasis pasar tradisional, di mana transaksi tinggi tidak diimbangi dengan pencatatan yang memadai sehingga berimplikasi pada lemahnya pengelolaan arus kas dan kepatuhan pajak.

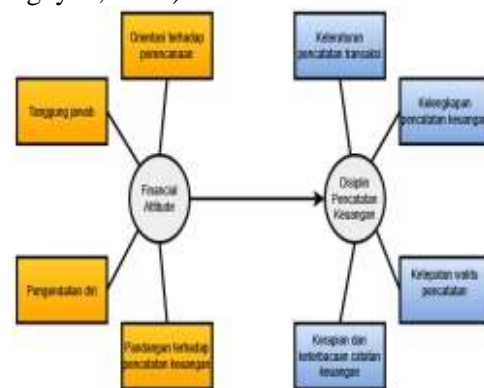
Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan financial literacy sebagai faktor utama dalam meningkatkan praktik pengelolaan keuangan usaha mikro (Lusardi & Mitchell, 2019). Namun, pendekatan tersebut cenderung mengabaikan peran financial attitude sebagai faktor psikologis yang memengaruhi konsistensi perilaku keuangan, khususnya dalam pencatatan keuangan (Meyer et al., 2023). Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan langsung antara financial attitude dan disiplin pencatatan keuangan pada konteks usaha mikro berbasis pajak lokal.

Ketidaksiplinan dalam pencatatan keuangan dapat berdampak serius terhadap keberlanjutan usaha mikro, termasuk kesulitan dalam pengambilan keputusan, akses pembiayaan, dan pelaporan pajak. Financial attitude yang positif diyakini mampu membentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang berkelanjutan dibandingkan intervensi berbasis

pelatihan teknis semata (Klapper & Lusardi, 2020). Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji peran financial attitude menjadi penting untuk merumuskan strategi peningkatan tata kelola keuangan usaha mikro yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Ali & Rahman, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran financial attitude dalam meningkatkan disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro di kawasan Pajak Kampung Lalang (Dai et al., 2022). Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana sikap terhadap perencanaan, tanggung jawab keuangan, dan pandangan terhadap pencatatan memengaruhi konsistensi pencatatan keuangan usaha (Grohmann et al., 2018). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan pendampingan usaha mikro berbasis perilaku keuangan.

Studi mutakhir menunjukkan pergeseran fokus penelitian manajemen keuangan usaha mikro dari aspek literasi menuju pendekatan perilaku dan psikologis keuangan (Klapper & Lusardi, 2020). Financial attitude diidentifikasi sebagai determinan kunci yang menjembatani pengetahuan keuangan dan praktik keuangan aktual pelaku usaha (Bongini et al., 2019). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada rumah tangga atau UMKM sektor formal, sehingga konteks usaha mikro pasar tradisional belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Nguyen & Nguyen, 2020).



Gambar 1 Model Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan financial attitude sebagai determinan utama disiplin pencatatan keuangan, bukan sekadar variabel pendukung literasi keuangan (Grohmann & Menkhoff, 2020). Penelitian ini juga menghadirkan konteks empiris usaha mikro berbasis pasar tradisional dan pajak lokal yang masih jarang menjadi fokus kajian manajemen keuangan perilaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen keuangan usaha mikro berbasis perilaku serta memberikan implikasi praktis yang lebih aplikatif bagi penguatan tata kelola keuangan UMKM (Ali & Rahman, 2024).

METODE

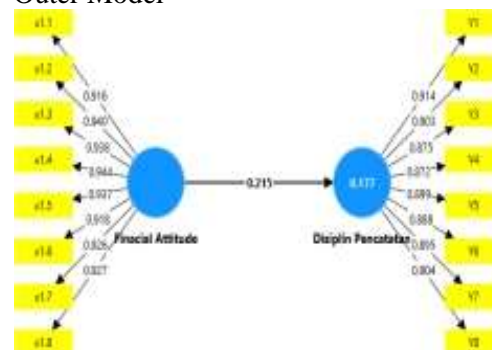
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara financial attitude dan disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro (Hair et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menjalankan usaha mikro di kawasan Pajak Kampung Lalang, yang merupakan bagian dari sektor informal dengan karakteristik pengelolaan keuangan sederhana dan berbasis transaksi harian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling sebanyak 95 pedagang usaha mikro, jumlah ini dinilai memadai untuk analisis berbasis partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) karena memenuhi ketentuan minimum ukuran sampel dan power statistik (Hair et al., 2019). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin yang dirancang untuk mengukur persepsi dan sikap keuangan responden secara kuantitatif dan konsisten (Grohmann & Menkhoff, 2020). Teknik analisis data menggunakan statistik partial least squares dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang dipilih karena

kemampuannya mengolah data non-normal, ukuran sampel relatif kecil, serta fokus pada prediksi dan pengembangan teori perilaku keuangan (Sarstedt et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Outer Model



Gambar 2 Outer Model

Hasil pengujian inner model menunjukkan bahwa Financial Attitude memiliki pengaruh langsung positif terhadap Disiplin Pencatatan Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,215, yang mengindikasikan bahwa peningkatan sikap keuangan pelaku usaha mikro diikuti oleh peningkatan disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan. Nilai R-square pada konstruk Disiplin Pencatatan sebesar 0,177 menunjukkan bahwa Financial Attitude mampu menjelaskan sebesar 17,7 persen variasi disiplin pencatatan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Financial Attitude berperan penting sebagai determinan perilaku pencatatan keuangan, kekuatan prediksi model masih berada pada kategori lemah hingga moderat sehingga membuka ruang bagi penambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil inner model menegaskan bahwa hubungan struktural yang dibangun dalam penelitian ini bersifat positif dan bermakna secara substantif, serta mendukung kerangka teoritis yang

menempatkan sikap keuangan sebagai faktor kunci dalam pembentukan perilaku keuangan usaha mikro.

Diskriminan Validity

Tabel 1 Diskriminan validity

	Disiplin Pencatatan	Financial Attitude
Disiplin Pencatatan		
Financial Attitude	0,428	

Hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai korelasi antara konstruk Financial Attitude dan Disiplin Pencatatan Keuangan sebesar 0,428, yang mengindikasikan adanya hubungan moderat antar konstruk tanpa menunjukkan tumpang tindih konsep pengukuran (Hair et al., 2019). Nilai korelasi tersebut berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan dalam evaluasi validitas diskriminan, yaitu 0,85–0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang memadai (Henseler et al., 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk Financial Attitude lebih merepresentasikan konstruknya sendiri dibandingkan konstruk Disiplin Pencatatan Keuangan, dan sebaliknya, sehingga memenuhi prinsip distinctiveness dalam model pengukuran PLS-SEM (Sarstedt et al., 2022). Dengan terpenuhinya validitas diskriminan, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada pengujian model struktural guna menguji hubungan kausal antar variabel penelitian (Hair et al., 2021).

Construct Reliability And validity

Tabel 2 Construct Reliability And validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Disiplin Pencatatan	0,964	0,965	0,968	0,799
Financial Attitude	0,978	0,981	0,981	0,867

Hasil pengujian construct reliability dan validity menunjukkan bahwa konstruk Disiplin Pencatatan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,964, composite reliability (rho_a) sebesar 0,965, dan composite reliability (rho_c) sebesar 0,969, yang seluruhnya melampaui ambang batas minimum 0,70 sehingga mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi (Hair et al., 2019) (Hair et al., 2019). Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada konstruk Disiplin Pencatatan sebesar 0,799 juga telah melebihi batas 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator-indikatornya secara memadai dan memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2021).

Selanjutnya, konstruk Financial Attitude menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,978, composite reliability (rho_a) sebesar 0,981, dan composite reliability (rho_c) sebesar 0,981, yang mencerminkan reliabilitas internal yang sangat kuat dan stabil dalam mengukur konsep sikap keuangan pelaku usaha mikro (Sarstedt et al., 2022). Nilai AVE pada konstruk Financial Attitude sebesar 0,867 juga menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konvergensi yang sangat baik dan mampu merepresentasikan konstruk secara substansial (Hair et al., 2021). Dengan terpenuhinya seluruh kriteria reliabilitas dan validitas konvergen tersebut, maka kedua konstruk dalam model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan untuk pengujian model struktural lebih lanjut dalam kerangka PLS-SEM (Hair et al., 2019).

R-Square

Tabel 3 R-Square

	R-square	R-square
Disiplin Pencatatan	0,177	0,168

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square pada konstruk Disiplin Pencatatan sebesar 0,177, yang mengindikasikan

bahwa Financial Attitude mampu menjelaskan sebesar 17,7 persen variasi disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro dalam model penelitian ini (Hair et al., 2019). Nilai R-square adjusted sebesar 0,168 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model tetap relatif stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan (Sarstedt et al., 2022). Berdasarkan kriteria evaluasi PLS-SEM, nilai R-square sebesar 0,177 termasuk dalam kategori lemah hingga moderat, yang menunjukkan bahwa meskipun pengaruh Financial Attitude signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi disiplin pencatatan keuangan (Hair et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa perilaku pencatatan keuangan usaha mikro dipengaruhi oleh berbagai determinan lain seperti literasi keuangan, tekanan lingkungan usaha, dan kebiasaan operasional, sehingga model prediktif berbasis sikap keuangan perlu dikembangkan secara lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya (Grohmann & Menkhoff, 2020).

F-Square

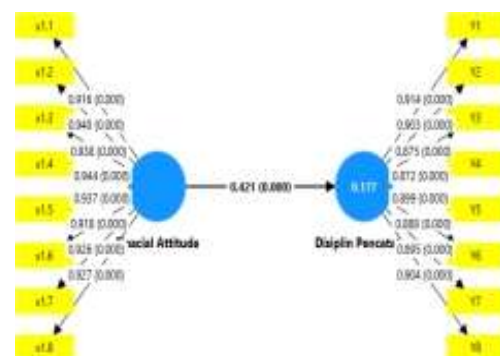
Tabel 4 F-Square

	Disiplin Pencatatan	Finacial Attitude
Disiplin Pencatatan		
Finacial Attitude	0.215	

Hasil pengujian effect size menunjukkan bahwa nilai F-square pengaruh Financial Attitude terhadap Disiplin Pencatatan Keuangan sebesar 0,215, yang mengindikasikan bahwa Financial Attitude memberikan kontribusi pengaruh pada kategori sedang terhadap variasi disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro (Hair et al., 2019). Berdasarkan kriteria Cohen yang diadopsi dalam evaluasi PLS-SEM, nilai F-square sebesar 0,215 berada di antara ambang batas 0,15 dan 0,35, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen

memiliki peran substantif dalam meningkatkan kemampuan prediktif model (Hair et al., 2021). Temuan ini menegaskan bahwa perubahan pada Financial Attitude secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan disiplin pencatatan keuangan, meskipun masih terdapat ruang bagi variabel lain untuk memperkuat model struktural secara keseluruhan (Sarstedt et al., 2022). Dengan demikian, Financial Attitude dapat diposisikan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku pencatatan keuangan usaha mikro, namun bukan satu-satunya determinan yang memengaruhi variabel dependen dalam kerangka PLS-SEM (Grohmann & Menkhoff, 2020).

Inner Model



Gambar 3 Inner Model

Direct Effect

Tabel 5.Direct Effect

	Original	Sample	Standard	T	P values
Finacial Attitude -> Disiplin Pencatatan	0.421	0.426	0.082	5.108	0

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa Financial Attitude memiliki koefisien jalur (original sample) sebesar 0,421, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap disiplin pencatatan keuangan pelaku usaha mikro (Hair et al., 2019). Nilai t-statistics sebesar 5,108 yang lebih besar dari batas kritis 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai p-values sebesar 0,000 semakin menegaskan

bahwa pengaruh Financial Attitude terhadap Disiplin Pencatatan Keuangan bersifat signifikan dan bukan terjadi secara kebetulan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin positif sikap pelaku usaha mikro terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Dengan demikian, Financial Attitude dapat dikonfirmasi sebagai determinan penting yang secara langsung memengaruhi perilaku pencatatan keuangan dalam kerangka model struktural PLS-SEM (Ali & Rahman, 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Pencatatan Keuangan pelaku usaha mikro, yang menegaskan bahwa sikap keuangan merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku keuangan usaha (Hair et al., 2019). Temuan ini memperkuat perspektif behavioral finance yang menyatakan bahwa sikap dan orientasi individu terhadap keuangan memiliki peran sentral dalam mendorong konsistensi praktik pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi (Grohmann & Menkhoff, 2020). Dalam konteks usaha mikro, sikap keuangan yang positif mencerminkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keteraturan dan akuntabilitas keuangan sebagai dasar keberlanjutan usaha (Ali & Rahman, 2024).

Hasil pengujian effect size yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa Financial Attitude memiliki kontribusi substantif dalam meningkatkan kemampuan prediktif model, meskipun belum bersifat dominan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa sikap keuangan berfungsi sebagai faktor pendorong awal yang penting dalam membentuk perilaku keuangan, namun memerlukan dukungan faktor lain agar dampaknya lebih optimal.

Dengan demikian, intervensi penguatan pengelolaan keuangan usaha mikro sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan mindset

keuangan (Bongini et al., 2019).

Kondisi ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk menafsirkan hubungan struktural antar variabel secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipercaya sebagai refleksi perilaku keuangan pelaku usaha mikro pada konteks pasar tradisional. Secara konseptual, temuan penelitian ini mendukung teori planned behavior yang menempatkan sikap sebagai antecedent utama perilaku aktual, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan usaha mikro (Xiao & O'Neill, 2018). Financial Attitude berperan sebagai mekanisme internal yang mendorong pelaku usaha untuk secara sukarela menerapkan pencatatan keuangan meskipun tidak ada kewajiban formal yang mengikat (Grohmann & Menkhoff, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan usaha mikro dengan menegaskan pentingnya pendekatan berbasis perilaku dalam meningkatkan disiplin pencatatan keuangan yang berkelanjutan (Ali & Rahman, 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Attitude memiliki peran penting dalam meningkatkan Disiplin Pencatatan Keuangan pelaku usaha mikro di Pajak Kampung Lalang, yang tercermin dari pengaruh positif dan signifikan pada model struktural yang diuji. Sikap keuangan yang positif terbukti mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih konsisten, tertib, dan bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif

terbatas mengindikasikan bahwa disiplin pencatatan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap keuangan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Financial Attitude merupakan faktor kunci namun bersifat parsial dalam membentuk perilaku pencatatan keuangan usaha mikro, sehingga penguatan sikap keuangan perlu diintegrasikan dengan intervensi lain agar praktik pengelolaan keuangan usaha mikro dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Rahman, M. (2024). Behavioral finance and micro business sustainability. *Small Business Economics*, 62(1), 45–63.
- Bongini, P., Trivellato, P., & Zenga, M. (2019). Financial literacy and behavioral attitudes. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 23, 100–112.
- Dai, X., Feng, H., Xiao, L., Zhou, J., Wang, Z., Zhang, J., Fu, T., Shan, Y., Yang, X., Ye, Y., Xu, L., Jiang, X., Fang, S., & Yao, Y. (2022). Ecological vulnerability assessment of a China's representative mining city based on hyperspectral remote sensing. *Ecological Indicators*, 145, 109663. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109663>
- Fatoki, O. (2018). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 55(2), 163–170.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? *World Development*, 111, 84–96.
- Grohmann, A., & Menkhoff, L. (2020). Financial literacy and financial behavior: Evidence from emerging economies. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 176, 608–
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Sage Publications*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2018). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 305–321.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 33(2), 7–26.
- Meyer, M. A., Früh-Müller, A., Lehmann, I., & Schwarz, N. (2023). Linking food and land system research in Europe. *Land Use Policy*, 131, 106692. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2023.106692>
- Nguyen, T. T. T., & Nguyen, H. C. (2020). Financial management practices of small and micro enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 181–188.
- Rasaily, R., Saxena, N. C., Pandey, S., Garg, B. S., Swain, S., Iyengar, S. D., Das, V., Sinha, S., Gupta, S., Sinha, A., Kumar, S., Pandey, A., Pandey, R. M., Sachdev, H. S., Sankar, M. J., Ramji, S., Paul, V. K., & Bang, A. T. (2020). *Effect of home-based newborn care on neonatal and infant mortality: a cluster randomised trial in India*. 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000680>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. *Journal of Marketing Theory and*

Practice, 30(3), 1–19.

Xiao, J. J., & O’Neill, B. (2018).
Consumer financial education and

financial capability. *International
Journal of Consumer Studies*, 42(1),